

**HUBUNGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI NELAYAN DENGAN
PENDIDIKAN ANAK DI DESA SAMA BAHARI
KECAMATAN BOLANO KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

Oleh:

JAMALUDDIN & NURSHOLAHATUN

Dosen PKn dan Alumni Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tadulako

Email: jamaludin@untad.ac.id

Abstraksi

Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya pendidikan anak dikarenakan kondisi sosial ekonomi yang belum dapat memenuhi kebutuhan pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kondisi sosial ekonomi nelayan dengan pendidikan anak di Desa Sama Bahari kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Mautong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian ini di Desa Sama Bahari Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Mautong. Jumlah populasi yang dijadikan sampel yaitu 40. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, dokumentasi, angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan Korelasi *Person Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi nelayan berhubungan dengan pendidikan anak di Desa Sama Bahari kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Mautong. Hal ini dapat dilihat r_{hitung} 0,490 > r_{tabel} 0,312 dengan taraf signikansi sebesar 5% dan tergolong sedang. Jadi, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara kondisi sosial ekonomi nelayan dengan tingkat pendidikan anak di desa Samabahari Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Mautong.

Kata Kunci: Kondisi sosial ekonomi, Pendidikan, Nelayan

I. Pendahuluan

Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah baik sumber daya hayati maupun nonhayati, Indonesia terkenal dengan negara Maritim Sekitar dua pertiga dari luas wilayah Indonesia terdiri dari perairan laut yang menyimpan banyak kekayaan, terutama ikan yang setiap hari dikonsumsi oleh penduduk Indonesia.

Sumber daya alam yang melimpah belum tentu merupakan jaminan bahwa suatu negara atau wilayah itu akan makmur, bila pendidikan sumber daya manusianya kurang mendapat perhatian. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan tugas bersama dan berjangka waktu yang panjang karena menyangkut pendidikan bangsa.

Sebagian besar masyarakat pesisir masih merupakan masyarakat yang tertinggal dibanding komunitas masyarakat lain. Itu disebabkan karena tingkat pendidikan mereka masih rendah. Masa depan kelestarian pengelolaan potensi kelautan kita membutuhkan kearifan dan sumberdaya manusia yang memiliki potensi untuk mengelola dan memanfaatkannya.

Kabupaten Parigi Moutong memiliki daerah perairan yang mempunyai potensi perikanan, disepanjang daerah pesisir mata pencaharian penduduk umumnya nelayan dan pedagang. Pekerjaan sebagai nelayan dipilih karena sesuai dengan keterampilan masyarakat setempat, sementara sumber daya alam yang tersedia hanya laut beserta isinya yang mempunyai nilai ekonomi. Sehingga tidak ada pilihan lain bagi masyarakat yang tinggal di sepanjang pesisir laut selain menjadi nelayan atau pedagang yang berhubungan dengan laut. seperti juga masyarakat yang lain, masyarakat nelayan menghadapi sejumlah masalah politik, sosial, ekonomi yang kompleks. Hal ini disebabkan oleh kebijakan pembangunan yang belum bersungguh-sungguh, persoalan sosial ekonomi dan budaya yang terjadi pada masyarakat nelayan cukup kompleks, sehingga penyelesaiannya tidak seperti membalikkan telapak tangan.

Dewasa ini masih banyak dijumpai adanya masalah pada sistem pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah banyak anak usia pendidikan dasar tidak lagi dapat melanjutkan ke tingkat sekoalah menengah. Banyak faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut. Faktor utama yang biasa menjadi alasan masyarakat adalah mahalnya biaya pendidikan untuk sekolah

menengah, sehingga pada orang tua lebih cenderung menyekolahkan anaknya sampai pendidikan dasar saja. Faktor lain adalah masih kurang perhatiannya orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka.

Dari observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa Masyarakat nelayan di Desa Samabahari memiliki masalah yang cukup serius dibidang pendidikan hal ini berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi, keberadaan ekonomi yang rendah atau dapat di kategorikan sebagai kelas bawah/miskin yang dapat menyebabkan beberapa nelayan tidak mampu memberikan pendidikan yang terbaik pada anak - anaknya.

Sekitar 53 anak yang mempunyai tingkat pendidikan tamatan SMA, SMP dan SD bahkan ada juga yang tidak sekolah (Sumber kepala Desa Samabahari) kebanyakan dari mereka anak nelayan setelah lulus sekolah dasar ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, anak-anakpun ikut membantu terutama yang berkaitan dengan kenelayanan. Sebagian anak laki-laki ikut membantu orang tuanya mencari ikan di laut, memperbaiki jaring, kadang-kadang ada juga yang ikut membantu mengemudikan perahu, sedangkan anak perempuan, selain membantu ibunya membantu pekerjaan rumah, juga membantu kegiatan memindang.

Peran anak laki-laki dan perempuan sama, tetapi memang ada nilai-nilai yang lebih mengharapakan anak laki-laki akan menjadi penerus atau pengganti ayahnya mencari ikan di laut. Hal tersebut mengakibatkan anak-anak keluarga nelayan banyak yang putus sekolah. kesulitan-kesulitan ekonomi tidak memberikan kesempatan bagi rumah tangga nelayan meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak mereka

Melihat dari realita yang ada maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap rendahnya tingkat pendidikan anak masyarakat nelayan di Desa Sama Bahari dengan mengambil judul “pengaruh kondisi sosial ekonomi nelayan terhadap tingkat pendidikan anak nelayan di Desa Samabahari kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Mautong” hal ini ini disebabkan karena di Desa Samabahari Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Mautong yang penduduknya sebagian besar sebagai nelayan dengan jumlah pendidikan anak yang rendah.

II. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

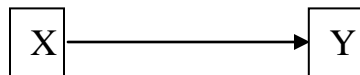
Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian deskriptif yaitu metode dengan penggambaran/penulisan penelitian secara deskripsi dengan menggunakan kalimat.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Sama Bahari Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi.

3. Variabel Penelitian

Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Hatch dan Farhady dalam Sugiyono 2012:38). Sedangkan menurut Arikunto (2006:116) variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini digunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini, variabel yang digunakan ada dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah kondisi sosial ekonomi nelayan X, sedangkan variabel terikatnya adalah tingkat pendidikan anak Y. penelitian ini bersifat korelasi, berdasarkan variabel penelitian maka ada hubungan variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan antara variabel

Keterangan :

X = Kondisi sosial ekonomi nelayan

Y = Tingkat pendidikan anak (Sugiono, 2012:39)

4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2014:49).

Menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan suubjek penelitian (Arikunto,2006:130) sedangkan menurut Satori populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah topik penelitian dan memenuhi syarat syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Satori, 2011:46). Populasi Dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Samabahari, dalam hal ini adalah seluruh kepala keluarga yang berprofesi sebagai nelayan dan yang mempunyai anak.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel atau *sampling* berari contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu objek peneliti Arikunto, (2006). Tujuan penelitian sampel ialah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi, suatu reduksi terhadap objek penelitian. Sabari (2010:267) mendefinisikan sampel sebagai objek-objek atau bagian dari populasi yang akan diteliti dan dimanfaatkan untuk memperoleh gambaran mengenai karakter populasi. Pengambilan sampel dilakukan secara Snowball sampling, menurut Sugiyono Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak. Ibarat bola salju yang menggelinding semakin lama semakin besar (Sugiyono, 2001: 61)

Jadi penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan saat peneliti memulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung caranya yaitu peneliti memilih orang-orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan selanjutnya berdasarkan data atau informan yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih akurat.

4. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil pengisian angket/kuesioner dan daftar observasi. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sekolah dan berbagai instansi terkait untuk melengkapi data primer, Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Samabahari

5. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat bantu yang digunakan dalam melakukan penelitian, adapun alat dan bahan yang yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu:

- 1). Angket yang berisi daftar pertanyaan yang siap diisi oleh responden.
- 2). Lembar observasi yang berisi hasil pengamatan yang ada di Desa Samabahari Kecamatan Bolano

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data atau sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu pengambilan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh dari data mentah kemudian diolah menjadi sebuah data. Data primer contohnya adalah data observasi, wawancara, angket atau kusioner. Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah ada dan sudah menjadi data yang valid yang berasal dari instansi terkait. Data sekunder contohnya daftar tingkat pendidikan anak, penduduk, dan sebagainya.

- 1). Observasi dan dokumentasi

Observasi adalah teknik pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti di lapangan. Menurut Sabari (2010:376) kegiatan observasi tidak dapat lepas dari pendokumentasian. Hal tersebut merupakan langkah awal dalam memahami kondisi lapangan yang akan diteliti, penggunaan teknik ini untuk mendapatkan data mengenai kondisi lingkungan sekitar pada daerah objek yang diteliti adapun yang diobservasi dilapangan adalah aktivitas nelayan yang bermukim di wilayah pesisir desa Samabahari dengan cara melakukan pengambilan gambar dan mencatat dokumen-dokumen atau arsip yang ada di kantor Desa, para nelayan yang dapat memberi informasi akurat.

- 2). Kuesioner

Kuesioner menurut Sabari (2010:366) adalah sekumpulan pertanyaan yang telah dibuat sedemikian rupa oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam upayanya memberikan jawaban ilmiah terhadap permasalahan yang telah dirumuskan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah peneliti.

7. Analisis Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini diolah menggunakan teknik statistik. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan ini adalah sebagai Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang kondisi sosial ekonomi nelayan dan tingkat pendidikan anak di Desa Samabahari.

Untuk mengetahui prosentase pengkategorian frekuensi yang tergolong klasifikasi kondisi sosial ekonomi nelayan nelayan dan tingkat pendidikan anak, maka digunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \% \quad (\text{Sudijono, 2003:40})$$

Keterangan:

P = Presentase

f = Frekuensi

N = Jumlah Responden

8. Pengujian Hipotesis

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

(Sugiyono, 2012:183)

Kemudian untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.

Pedoman memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Sedang
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Sumber : (Sugiyono 2012:184)

Hasil dari pengujian korelasi dengan menggunakan rumus diatas selanjutnya dibandingkan dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

III. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

1). Kondisi Sosial Ekonomi

(1). Tindakan Responden Tentang Pendidikan Terakhir yang Ditempuh Suami

Pernyataan responden tentang keadaan pendidikan terakhir yang di tempuh suami, dapat dilihat bahwa responden memilih SD. Hal itu terlihat dari 40 responden yang menjadi responden, 26 siswa (65 %) memilih SD.

(2). Tindakan Responden Tentang Pendidikan Terakhir yang Ditempuh Istri

Pernyataan responden tentang keadaan pendidikan terakhir yang di tempuh istri, , dapat dilihat bahwa responden memilih SD. Hal itu terlihat dari 40 r yang menjadi responden, 29 (72,5 %) SD.

(3). Tindakan Responden Tentang Usia Suami

Pernyataan responden mengenai Usia Suami, dapat dilihat bahwa usia responden rata-rata antara 45- 50 tahun, Hal itu terlihat dari 40 responden, 18 responden (42,5 %) memilih antara 45- 50 tahun.

(4). Tindakan Responden Tentang Usia Istri

Pernyataan responden tentang usia atau umu istri, dapat dilihat bahwa responden 45-50 tahun. Hal itu terlihat dari 40 orang yang menjadi responden, 15 responden (37,5%) memilih antara 45-50 tahun.

(5). Tangaapan Responden Tentang Penghasilan Nelayan Perbulan

Pernyataan responden mengenai penghasilan nelayan perbulan dapat dilihat bahwa responden pendapatan rata rata perbulan 1.500.000 – 2.500.000. Hal itu terlihat dari 40 orang yang menjadi responden, 24 responden (52,94%) memilih 1.500.000 – 2.500.000.

(6). Tangaapan Responden Tentang Pengeluaran Perbulan

Pernyataan responden mengenai Pengeluaran Perbulan, dapat dilihat bahwa pengeluaran rata – rata perbulan di atas 1.500.000. Hal itu terlihat dari 40 orang yang menjadi responden, 18 responden (45%) memilih 1.500.000.

(7). Tangaapan Responden Tentang Status Rumah Yang di Tempati

Pernyataan responden mengenai status rumah yang di tempati, dapat dilihat bahwa responden memiliki rumah sendiri. Hal itu terlihat dari 40 orang yang menjadi responden, 33 responden (82,5 %) memilih rumah sendiri.

(8). Tangaapan Responden Tentang Jenis Rumah Yang Ditempati

Pernyataan responden mengenai keadaan jenis rumah yang ditempati, dapat dilihat bahwa rata-rata rumah responden kayu atau papan. Hal itu terlihat dari 40 orang yang menjadi responden, 15 responden (37,5 %) memilih kayu/papan.

(9). Tangaapan Responden Tentang Tipe Ukuran Rumah

Pernyataan ini dibuat untuk mengetahui tanggapan responden tentang tipe ukuran rumah, dapat dilihat bahwa rata-rata tipe ukuran rumah 10 kali 15 m². Hal itu terlihat dari 40 orang yang menjadi responden, 19 responden (47,5%) memilih 10 kali 15 m².

(10). Tangaapan Responden Tentang Lantai Dasar Rumah

Pernyataan responden tentang lantai dasar rumah, dapat dilihat bahwa rata – rata lantai dasar rumah kayu. Hal itu terlihat dari 40 orang yang menjadi responden, 36 siswa (90%) memilih kayu.

(11). Tangaapan Responden Tentang Tabungan Dalam 1 Bulan

Pernyataan responden tabungan dalam 1 bulan , dapat dilihat bahwa rata-rata tabungan perbulan rata –rata antara 200.000 – 299.000 . Hal itu terlihat dari 40 orang yang menjadi responden, 17 responden (42,5 %) memilih 200.000 – 299.000.

2). Pendidikan

Bagian ini akan menguraikan hasil presentase untuk masing variabel yang diajukan dalam bentuka pernyataan.

(1). Tanggapan Responden Tentang Keinginan Untuk Menempuh Pendidikan

Pernyataan responden tentang keinginan untuk menempuh pendidikan, dapat dilihat bahwa responden saya lebih memilih bekerja. Hal itu terlihat dari 40 orang yang menjadi responden, 23 responden (57,5 %) memilih saya lebih memilih bekerja.

(2). Tanggapan Responden Tentang Manfaat Sekolah

Pernyataan responden tentang tentang manfaat sekolah, dapat dilihat bahwa responden agar dapat membaca dan menulis. Hal itu terlihat dari 40 orang yang menjadi responden, 26 responden (65%) agar dapat membaca dan menulis.

(3). Tanggapan Responden Tentang keinginan menempuh tingkat pendidikan

Pernyataan responden tentang keinginan menempuh tingkat pendidikan, dapat dilihat bahwa rata - rata keinginanan mereka sampai SMA/ sederajat. Hal itu terlihat dari 40 orang yang menjadi responden, 21 responden (14 %) memilih SMA/ sederajat .

(4). Tanggapan Responden Tentang Pendidikan Formal Tertinggi

Pernyataan responden tentang pendidikan formal tertinggi dapat dilihat bahwa rata - rata pendidikan formal tertinggi yaitu SMP/ Sederajat. Hal itu terlihat dari 40 orang yang menjadi responden, 28 responden (70 %) memilih SMP/ Sederajat.

(5). Tanggapan Responden Tentang Cara Mewujudkan Cita - Cita

Pernyataan responden tentang cara mewujudkan cita-cita, dapat dilihat bahwa cara mewujudkan cita-cita tidak perlu sekolah tinggi untuk menggapai cita -cita.. Hal itu terlihat dari 40 orang yang menjadi responden, 24 responden (60%) memilih tidak perlu sekolah tinggi untuk menggapai cita - cita.

(6). Tanggapan Responden Tentang Pentingnya Pendidikan Bagi Anak

Pernyataan responden tentang pentingnya pendidikan bagi anak , dapat dilihat bahwa saya mengarahkan anak saya untuk sekolah sampai jenjang SD/ SMP. Hal itu terlihat dari 40 oang yang menjadi responden, 21

orang (52,5 %) memilih saya mengarahkan anak saya untuk sekolah sampai jenjang SD/SMP .

(7). Tanggapan Responden Tentang Sampai Jenjang Apa Anak Harus Sekolah

Pernyataan responden tentang sampai jenjang apa anak harus sekolah dapat dilihat bahwa responden rata - rata sampai jenjang SMP. Hal itu terlihat dari 40 orang yang menjadi responden, 24 responden (60%) memilih SMP.

(8). Tanggapan Responden Tentang Tujuan Menyekolahkan Anak

Pernyataan responden tentang responden tentang tujuan menyekolahkan anak, dapat dilihat bahwa responden tujuan menyekolahkan anak yaitu agar pintar dan dapat menggapai cita-cita serta memiliki pekerjaan yang lebih baik. Hal itu terlihat dari 40 yang menjadi responden, 28 (70 %) memilih agar pintar dan dapat menggapai cita-cita serta memiliki pekerjaan yang lebih baik .

(9). Tanggapan Responden Tentang Usaha Menyekolahkan Anak

Pernyataan responden tentang usaha menyekolahkan anak, dapat dilihat bahwa usaha responden menyekolahkan anak semampu orang tua. Hal itu terlihat dari 40 orang yang menjadi responden, 20 responden (50%) memilih menyekolahkan anak semampu orang tua.

(10). Tanggapan Responden Tentang Seorang Anak Harus Sekolah

Pernyataan responden tentang seorang anak harus sekolah, dapat dilihat bahwa responden kurang diharuskan. Hal itu terlihat dari 17 orang yang menjadi responden, 17 responden (42,5%) memilih kurang diharuskan.

(11). Tanggapan Responden Tentang Jarak Tempuh

Pernyataan responden tentang jarak tempuh, dapat dilihat bahwa responden rata rata jarak tempuh kesekolah yaitu antara 8 km - 11 km. Hal itu terlihat dari 40 yang menjadi responden, 16 siswa (40 %) memilih antara 8 km - 11 km .

3). Pengujian Hipotesis

Hipotesis berbunyi : terdapat hubungan kondisi sosial ekonomi nelayan dengan pendidikan anak di Desa Sama Bahari Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong. Hipotesis ini akan diuji dengan korelasi *product moment* dengan merumuskan formulasi hipotesis statistik yaitu:

H_0 : $p = 0$ (tidak ada hubungan antara kondisi sosial ekonomi nelayan dengan pendidikan anak di Desa Sama Bahari);

H_a : $p \neq 0$ (ada hubungan antara hubungan antara kondisi sosial ekonomi nelayan dengan pendidikan anak di Desa Sama Bahari).

Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{40 \times 32686 - (1203)(1085)}{\sqrt{\{40 \times 36407 - (1203)^2\} \{40 \times 29785 - (1085)^2\}}}$$

$$= \frac{2185}{\sqrt{9071 \times 14175}}$$

$$= \frac{2185}{4457}$$

$$= 0,490$$

Hasil analisis yang diperoleh yaitu r_{hitung} (0,490) > r_{tabel} (0,312). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya: ada hubungan antara kondisi sosial ekonomi nelayan dengan pendidikan anak di Desa Sama Bahari kecamatan Bolano Kabupten Parigi. Berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi maka, hubungan yang ditemukan sebesar 0,490 termasuk pada kategori *sedang*.

Kesimpulan ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti bahwa terdapat hubungan antara kondisi sosial ekonomi nelayan dengan pendidikan anak di Desa Sama Bahari kecamatan Bolano Kabupten Parigi. Hal ini dibuktikan melalui pengujian hipotesis-hipotesis yang diuji dengan menggunakan teknik korelasi *Person Product Moment* (r), diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,490 kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} sebesar 0,312

2. Pembahasan

1). Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah di analisis dengan analisis deskriptif persentase di atas dapat di ketahui bahwa latar belakang pendidikan orang tua pada keluarga nelayan rata-rata lulus pendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan persentase 65% untuk suami dan 72,5% untuk istri, sedangkan yang memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) hanya 20% dari suami dan istri yang mempunyai latar belakang pendidikan sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) 7,5%. dengan kondisi yang demikian maka dapat dikatakan wawasan atau kesadaran mereka tentang dunia pendidikan sangat kurang walaupun tidak menutup kemungkinan ada yang mempunyai wawasan atau kesadaran tinggi tentang pendidikan.

Sedangkan pada umur atau usia orang tua dapat menentukan bagaimana cara befikir sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pengalaman yang di perolehnya tentang bagaimana pendidikan anak mereka. Berdasarkan pada hasil analisis deskriptif persentase untuk umur atau usia orang tua, mayoritas berusia 45 tahun dengan persentasi sebesar 42,5% (suami) dan 37,5% (istri) dengan kondisi demikian menyebabkan mereka masih terlalu sibuk memikirkan kondisi ekonomi keluarganya dan masih memiliki beban tanggungan yang tinggi, karena untuk orang tua yang berusia 45 tahun memiliki anak yang tertua kurang lebih berusia 18-21 tahun yang masih merupakan usia sekolah.

Pendapatan keluarga nelayan dapat dikategorikan pendapatan sedang dikarenakan rata - rata pendapatan bersih keluarga nelayan mayoritas (60%) Rp. 1.500.000 -2.500.000 perbulan, walaupun ada sebagian kecil nelayan yang pendapatannya sangat tinggi sekitar (15%) yang memiliki pendapatan bersih Rp. 3.500.000 perbulan, dan terdapat nelayan sekitar (17,5) yang pendapatannya bersih sekitar Rp. 1.500.000 dalam satu bulan dan rata-rata setiap keluarga memiliki empat orang anak maka akan sangat berat bagi mereka untuk menyekolahkan anaknya kejenjang pendidikan tinggi.

Kemudian kekayaan yang dimiliki mencakup tempat tinggal dan tabungan keluarga selama satu bulan, terlihat dari status tempat tinggal keluarga nelayan yang sebagian besar (82,5%) memiliki rumah sendiri, dan rata- rata (37,5%) tempat tinggal terbuat dari kayu atau papan, sedangkan untuk jenis lantai dasar tempat tinggal mayoritas menggunakan lantai dasar

dari kayu (90%) untuk ukuran rumah sebesar (47,5%) luasnya kurang dari 10 kali 15 m².

Keluarga nelayan mayoritas tidak memiliki budaya menabung atau memang tidak ada sisa uang yang bisa di tabung, hal ini terlihat dari analisis hasil penelitian dimana 42,5% keluarga nelayan hanya dapat menyisihkan uangnya Rp. Sekitar 200.000, dalam satu bulannya untuk ditabung.

2). Pendidikan Anak Nelayan

Pendidikan anak keluarga nelayan pada umumnya berada pada kriteria rendah yaitu sebanyak 10% anak dari keluarga nelayan hanya sampai pada pendidikan dasar lebih tepatnya Sekolah Dasar (SD) dan 70% hanya sampai pada tingkat pendidikan dasar (SMP). Sedangkan yang melanjutkan sampai pada tingkat pendidikan menengah (SMA) hanya 20%. Banyak faktor yang mempengaruhi pendidikan anak rendah, salah satunya biaya sekolah yang cukup tinggi sehingga tidak dapat terjangkau untuk keluarga nelayan yang berpendapatan rendah, tetapi faktor biaya nampaknya bukan jadi alasan utama mereka, dikarenakan masih banyak faktor-faktor lain yang menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan anak, seperti faktor lingkungan yang juga sangat mempengaruhi pemikiran orang tua dan juga anaknya tentang kesadaran akan pentingnya pendidikan,

Keluarga nelayan masih menganggap bahwa anak terutama anak laki-laki adalah aset berharga untuk dapat membantu orang tua bekerja. Keluarga nelayan masih beranggapan bahwa anak tidak perlu sekolah tinggi-tinggi, kedepannya juga akan ikut bekerja di laut. Perhatian keluarga nelayan terhadap pendidikan anaknya kurang karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya yang hampir tidak pernah dirumah. Dengan beberapa alasan tersebut, anak yang harusnya sekolah namun harus putus sekolah hanya karena kondisi sosial ekonomi yang kurang sehingga banyak anak nelayan yang memilih bekerja, entah itu kemauan sendiri untuk membantu ekonomi orang tua atau memang disuruh orang tua, sehingga hanya sebagian kecil dari anak nelayan yang dapat melanjutkan sampai pendidikan tinggi.

3). Hubungan Antara Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Dengan Pendidikan Anak

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, penulis membahas hasil berupa kesimpulan yang diperoleh dari data yang terkumpul. Analisis data penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi nelayan dengan pendidikan anak di Desa Sama Bahari Kecamatan Bolano Kabupten Parigi hubungan ini tergolong sedang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan melalui korelasi *Product Moment* (r), diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,490 > 0,312$ dan apabila mengacu pada tabel interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiono $0,40 - 0,599$ berada di antara interval koefisien $0,40 - 0,599$ yaitu tingkat hubungannya sedang.

IV. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan kondisi sosial ekonomi nelayan dengan pendidikan anak dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Pendidikan yang dimiliki oleh anak, tentunya sangat dipengaruhi oleh orang tua, tentunya semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka akan semakin tinggi pula persepsi mereka dalam pendidikan tentunya hal ini akan menimbulkan motivasi tersendiri untuk menyekolahkan anak menuju jenjang yang setinggi mungkin, berbeda dengan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, mereka cenderung kurang memiliki persepsi akan pentingnya nilai pendidikan bagi anak mereka,
2. Kemampuan ekonomi suatu keluarga akan berpengaruh terhadap pendidikan anak dalam keluarga tersebut, karena untuk mengenyam pendidikan di butuhkan kemampuan ekonomi keluarga yang besar untuk memenuhi segala kebutuhan yang di perlukan anak dalam menempuh pendidikan. Besarnya biaya pendidikan akan sesuai dengan jenjang pendidikan yang di tempu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin besar pula biayanya, oleh karena itu kondisi ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan anak.
3. Berdasarkan analisis data menggunakan *Person Product Moment* (r), diperoleh nilai r_{hitung} sebesar $0,490$ kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} sebesar $0,312$ maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,490 > 0,312$) Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan kondisi sosial ekonomi nelayan dengan pendidikan anak di Desa Sama bahari kecamatan Bolano Kabupten Parigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudijono, A. (2003). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- _____. (2014) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Satori Djam'an dkk. (2011) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung :Alfabeta
- Yunus, Hadi Sabari. (2010) *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.